

Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Plus Sabilunnajah Bojonegoro

Henny Indah Pratiwi

Universitas Negeri Semarang
hennyindah.kanor@gmail.com

Ratih Windyaningsiwi

Universitas Negeri Semarang
ratihwindyaningsiwi@gmail.com

Ani Rusilowati

Universitas Negeri Semarang

Budi Astuti

Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

The teacher's role is very important in implementing the curriculum as well as in learning activities. Therefore, the activities carried out by the teacher need to be supervised or assisted so that the vision and mission of learning activities can be carried out properly. With the completion of academic supervision, it is hoped that there will be real support for teachers in developing their abilities to achieve curriculum goals. This study aims to evaluate supervision activities which consist of three stages, starting from planning academic supervision, implementing academic supervision, and following up on academic supervision. The case study in this research is at MTs Plus Sabilunnajah which is in Kanor District, Bojonegoro Regency, East Java. This research is a qualitative descriptive study with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results of the research at the planning stage have been carried out properly, the school principal carries out supervision planning by requesting the results of regular meetings. In the next stage, namely the implementation stage, the principal assesses every aspect of supervision starting from the suitability of the lesson plans with learning activities, learning processes, teacher performance, and classroom management by the teacher. From the results of the supervision implementation, it is known that there are some discrepancies between the RPP and the implementation of learning in the classroom. Another obstacle in the implementation of supervision is the schedule of supervision activities which are often delayed if the principal has an urgent need..

Keywords: *Supervisi Akademik, MTs Plus Sabilunnajah Bojonegoro*

Article Info

Received date: 14 Desember 2022

Revised date: 6 Oktober 2023

Accepted date: 15 Desember 2023

PENDAHULUAN

Untuk mencapai keseimbangan dan keunggulan dalam pertumbuhan individu

maupun masyarakat, pendidikan merupakan proses yang penting. (Nurkholis, 2013). Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk membimbing dan mendidik manusia agar menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, terdidik, sehat, dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani (Inanna, 2018). Pendidikan menjadi tolok ukur majunya suatu bangsa dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakatnya (Yudhistira et al., 2020).

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mendorong pertumbuhan kecerdasan manusia yang merupakan potensi terbesar kita sebagai makhluk rasional. Hal ini dimaksudkan agar dengan mengolah pola pikir, manusia akan menjadi lebih cerdas dan dewasa dalam berpikir, terutama dalam pemecahan masalah dan pengembangan sumber daya manusia.

Rendahnya kinerja guru merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Kinerja yang rendah akan berdampak pada rendahnya standar pengajaran dan menghambat terwujudnya visi sekolah. Realitas guru Indonesia saat ini masih sangat berbeda dengan yang diantisipasi. Untuk mencegahnya agar tidak menurun, kinerja guru harus dikelola dan dipertahankan secara efektif. Guru bertanggung jawab untuk membantu peserta didik di negara ini mencapai tujuan mereka, jadi penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk peran mereka sebagai pendidik dan guru (Zakia & Humaera, 2557).

Guru merupakan aktor utama dalam implementasi kurikulum di kelas, maka guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan. Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru sering menemui kendala yang berkaitan dengan pembelajaran siswa dalam menjalankan tugasnya, sehingga membutuhkan bantuan dari pihak lain, terutama pihak pengelola sekolah.

Pendampingan dalam bentuk supervisi akademik yang merupakan salah satu layanan yang dapat ditawarkan oleh pengawas. Supervisi akademik merupakan bentuk dukungan profesional bagi guru yang membantu mereka mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Aziz, 2014).

“Supervisi akademik merupakan rangkaian tindakan untuk mendorong guru memperkuat kompetensinya dalam mengontrol proses pembelajaran karena alasan akademik.” Tujuan supervisi akademik adalah untuk mendukung guru dalam meningkatkan kapasitasnya untuk mencapai tujuan akademik (Karyanto et al., 2022). Oleh karena itu, tujuan utama supervisi akademik adalah untuk mendukung guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka (Manulang, 2005; Kurniawan, 2021).

Supervisi akademik adalah tindakan atau kegiatan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mendukung guru dan menilai praktik pembelajaran mereka dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. (Messi, Wiwin Anggita Sari, 2018 ;Munawar, 2019).

Kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor (Fitri & Afriansyah, 2020). Kepala sekolah dalam tugasnya sebagai supervisor sangat berperan penting dalam membantu perkembangan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya (Fauzi et al., 2022). Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan, supervisi melibatkan pemantauan kegiatan akademik seperti proses belajar mengajar yang melibatkan guru (Dewi, 2020). Segala kekurangan yang dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat diperbaiki dengan adanya penerapan kegiatan supervisi. (Ali, 2019).

Supervisi akademik dilakukan disetiap jenjang pendidikan, termasuk di tingkat menengah pertama (SMP/MTs). MTs Plus Sabilunnajah merupakan lembaga pendidikan

islam swasta yang berada dibawah naungan boarding school (pondok pesantren) yang sistem pembelajarannya memadukan kurikulum nasional dan pondok pesantren. Pondok pesantren Sabilunnajah Simo ini berdiri pada tahun 2011, sedangkan untuk MTs Plus Sabilunnajah baru berdiri pada tahun 2021. Meskipun baru berdiri kurang lebih 2 tahun, jumlah peserta didik mencapai 600 siswa dan memiliki 31 pengajar.

Pengajar di MTs Plus Sabilunnajah pada tahun pertama terdapat 42 orang. Namun pada tahun kedua jumlahnya berkurang menjadi 31 orang. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa pengajar yang dianggap kurang kompeten. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan evaluasi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan di MTs Plus Sabilunnajah Bojonegoro dengan tujuan melihat keberlangsungan supervisi akademik oleh supervisor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasikan hal atau subjek yang diteliti (Samsu, 2017). Penelitian ditujukan untuk melihat atau mengevaluasi dan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik di MTs Plus Sabilunnajah Bojonegoro, yang terletak di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Tahapan yang digunakan pada penelitian ini meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik.

Data dari penelitian diperoleh dari sumber data utama dan data tambahan. Data utama terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang terdapat dilingkungan MTs Plus Sabilunnajah. Sumber data tambahan meliputi pengamatan dan

dokumentasi yang relevan. Teknik pengamatan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan selama proses belajar mengajar, partisipasi, serta studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan tersebut merupakan data yang berkaitan dengan hasil evaluasi dari supervisi di MTs Plus Sabilunnajah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik MTs Plus Sabilunnajah

Perencanaan supervisi akademik di MTs Plus Sabilunnajah sesuai dengan standar perencanaan supervisi, yaitu melakukan persiapan, menyusun jadwal supervisi, dan sosialisasi kepada guru yang akan di supervisi (Isbianti & Andriani, 2021). Program perencanaan yang dilakukan oleh MTs Plus Sabilunnajah dalam pengolahan supervisi akademik merujuk pada identifikasi masalah yang disampaikan oleh guru pada saat rapat bulanan yang dilakukan setiap bulan sekali pada minggu pertama, serta masukan dari pengawas sekolah.

Masalah yang diperoleh dari identifikasi hasil rapat selanjutnya di analisis oleh kepala sekolah beserta waka kurikulum sebagai landasan dalam proses perencanaan supervisi akademik, penyusunan jadwal, dan pemahaman tujuan dari supervisi yang akan terlaksana. Tanggapan ustadz Abd.Rohman selaku kepala sekolah MTs Plus Sabilunnajah, mengatakan bahwa beliau beserta para waka, guru, dan karyawan telah merancang program supervisi setiap awal tahun pelajaran baru dan telah mensosialisasikannya pada forum rapat setiap bulan.

Pengolahan supervisi akademik dapat memperoleh capaian secara maksimal dari proses pembelajaran jika selama perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dilakukan dengan baik dan benar. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan tenaga kependidikan

lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran atau menunjang proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesional instruktur dan efektifitas pembelajaran (Mansyur, 2021).

Guru MTs Plus Sabilunnajah yang akan di supervisi telah mendapatkan sosialisasi mengenai jadwal supervisi dan instrumen-instrumen yang akan disupervisikan, minimal dua minggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang bersangkutan diminta untuk memenuhi semua administrasi yang dibutuhkan, seperti: RPP, penilaian, program tahunan, program semester, absensi siswa, KKM, dan silabus.

Kepala sekolah MTs Plus Sabilunnajah menggunakan supervisi terprogram yang memiliki jadwal secara sistematis. Selain itu, semua guru MTs Plus Sabilunnajah mendapatkan jadwal supervisi minimal satu kali dalam satu tahun.

Pelaksanaan Supervisi Akademik MTs Plus Sabilunnajah

Supervisi pengajaran dilakukan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Pembinaan (supervisi) secara teratur dan berencana yang dilakukan oleh supervisor (Ali, 2019). Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Plus Sabilunnajah berupa kunjungan kelas secara langsung dan tidak langsung.

Supervisi langsung dilakukan dengan melihat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebelum kunjungan langsung ke kelas, guru diminta kepala sekolah menyiapkan instrumen penilaian supervisi yang akan digunakan untuk pemeriksaan dan evaluasi administrasi guru. Supervisi tidak langsung dapat dilakukan tanpa mendatangi kelas, kepala sekolah melakukan pemantauan tidak langsung dengan meninjau data administrasi yang telah dikumpulkan guru. Hal ini sesuai dengan penelitian pengembangan

program kepengawasan (Widianingsih, 2019) bahwa supervisi akademik dapat melalui pembinaan pemantauan dan penilaian langsung maupun tidak langsung.

Supervisi tidak langsung di MTs Plus Sabilunnajah dilakukan dengan melakukan pengecekan administrasi yang dilakukan oleh bapak Abd Rahman selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Plus Sabilunnajah, atau bapak Raziqul Anwar selaku waka kurikulum madrasah. Pengecekan administrasi juga sering dilakukan oleh orang terpercaya yang ditunjuk oleh kepala madrasah, hal itu bertujuan supaya pengecekan administrasi dapat menyeluru dilakukan kepada guru pengajar. Setiap guru diberikan checklist kelengkapan administasi untuk mengetahui sejauh mana kelengkapan administrasi yang sudah dilakukan. Dilakukan juga penilaian untuk mengetahui kriteria kelengkapan administrasi setiap guru.

Supervisi secara tidak langsung yang melakukan pengecekan administrasi perangkat pembelajaran dilakukan pada awal semester. Setiap guru mata pelajaran diharuskan untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang berupa: Pemetaan KI dan KD, Perencanaan Pembelajaran (RPE), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), SILABUS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perangkat pembelajaran yang berupa kalender pendidikan (KALDIK), Daftar nilai, presensi peserta didik, dan jadwal mengajar sudah difasilitasi dari madrasah. Setelah melakukan supervisi tidak langsung dilanjutkan dengan supervisi secara langsung.

Supervisi secara langsung di MTs Plus Sabilunnajah sudah terjadwal, dan jadwal yang tertera sudah dikonsultasikan pada guru yang akan di supervisi. Guru pertama memperoleh jadwal supervisi merupakan guru dengan keluhan pembelajaran atau penanganan anak, tujuannya supaya permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan dilakukannya supervisi. Supervisi yang dilakukan, digunakan sebagai

sarana untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

Supervisi secara langsung dilakukan oleh kepala madrasah berperan sebagai supervisor yang melakukan supervise pelaksanaan pembelajaran. Sebelum supervisi dilakukan, supervisor melakukan wawancara singkat kepada guru yang akan disupervisi untuk mengetahui materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, alat dan bahan yang diperlukan, serta menceritakan secara singkat tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Supervisor melaksanakan kegiatan supervisi selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung dari awal hingga selesai. Supervisor memposisikan dirinya yang sesuai supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar. Supervisor membawa instrumen supervise pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam proses supervisi langsung. Komponen yang terdapat dalam instrumen supervisi tersebut yaitu kegiatan langsung yang meliputi apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan; kegiatan inti yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang tepat; dan kegiatan penutup yang meliputi penerapan langkah-langkah dalam menutup pembelajaran.

Supervisor melakukan penilaian dengan menyesuaikan antara implementasi yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar dengan RPP yang telah dibuat. Terdapat beberapa guru mata pelajaran umum maupun guru mata pelajaran lokal yang tidak menyesuaikan alat dan bahan yang menunjang pembelajaran selama di kelas dengan alat dan bahan yang tertera di RPP, selain itu juga terdapat metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan implementasi yang dilakukan.

Hasil supervisi tersebut diperkuat oleh pernyataan dari supervisor yang mengatakan

bahwa “terdapat guru yang menyantumkan laptop dalam alat pembelajaran, namun saat kegiatan pembelajaran tidak membawa laptop, selain itu juga terdapat guru yang mencantumkan metode PBL dalam RPP namun saat pembelajaran dominan dengan metode ceramah sehingga membuat peserta didik merasa bosan”. Hal tersebut yang menjadi catatan utama dari kepala madrasah selaku supervisor.

Supervisor setelah melakukan kegiatan supervisi selama proses belajar mengajar, yang beracuan pada instrumen supervisi akademik proses pembelajaran, dilanjutkan dengan penilaian. Penilaian dilakukan dengan menjumlah skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dan di kali 100. Hasil skor yang diperoleh akan disesuaikan dengan kriteria penilaian. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan evaluasi supervisi yang harus dilakukan.

Setelah melakukan supervisi pembelajaran, supervisor mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran yang telah disupervisi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Supervisor mengajukan beberapa pertanyaan yang meliputi kendala yang dialami selama pembelajaran berlangsung, kesesuaian dengan RPP yang telah dibuat, serta alternatif untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Namun, diluar proses supervisi terdapat beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan supervisi, yaitu perubahan jadwal yang terjadi secara tiba-tiba dikarenakan kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor tidak bisa hadir, namun hal tersebut dapat teratasi dengan pengalihan tugas kepada waka kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah kita lakukan kepada salah satu guru mata pelajaran. Hasil wawancara dari ustadzah Dian Khasanah selaku guru matematika kelas IX mengatakan bahwa “seringkali jadwal supervisi mengalami perubahan waktu dari jadwal yang telah disosialisasikan karena berbagai hal, antara

lain: agenda supervisi bersamaan dengan agenda kepala sekolah tugas luar kota, tamu, pelatihan kepala sekolah, agenda kegiatan pondok, libur kegiatan pondok, dan lainnya”. Akan tetapi jika memungkinkan supervisor diwakilkan kepada waka kurikulum atas perintah kepala madrasah.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik MTs Plus Sabilunnajah

Seorang guru yang telah disupervisi diharapkan menunjukkan peningkatan perilaku yang positif sebagai hasil dari tindak lanjut supervisi. Penyesuaian ini akan meningkatkan profesionalisme instruktur dan meningkatkan standar akademik. Secara alami, ini akan tercapai asalkan informasi yang tepat dipilih, dikumpulkan, dan dianalisis sehingga data yang diperoleh akurat dan tepat sasaran.

Kepala sekolah yang berkompotensi tinggi akan dapat meningkatkan kinerja guru, begitu pula sebaliknya kepala sekolah yang berkompotensi rendah akan berdampak negatif terhadap kinerja guru (Fauzi et al., 2022). Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor harus faham mengenai instrumen apa saja yang harus dipenuhi oleh setiap guru, selain itu juga harus faham mengenai unsur yang akan di evaluasi. Penilaian guru yang di supervisi mencakup beberapa hal yang harus diamati pada proses supervisi. Berdasarkan jurnal kontribusi supervisi kepala sekolah (Handayani & Sukirman, 2020) Indikator supervisi kepala sekolah meliputi pengarahan, membantu memecahkan masalah guru, melaksanakan pengawasan, menciptakan hubungan antar pribadi, dan penilaian hasil kerja.

Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Plus Sabilunnajah terjadi setelah pelaksanaan supervisi berlangsung. Kepala sekolah memberikan penilaian sesuai dengan instrumen supervisi berupa angka dan catatan-catatan kecil selama supervisi berlangsung, catatan tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi atau masukan kepada guru yang

di supervisi. Jika dari kegiatan supervisi seorang guru terdapat metode yang menarik atau di rasa tepat untuk di terapkan di lembaga MTs Plus Sabilunnajah, maka hal tersebut akan disampaikan di forum rapat bulanan, supaya dapat menginspirasi guru yang lain dalam penggunaan metode ataupun model pembelajaran.

Selama proses supervisi secara langsung, kepala sekolah hanya mengawasi pelaksanaan pembelajaran sembari memberi nilai. Namun, nilai tersebut tidak di sampaikan kepada guru yang disupervisi. Sedangkan, dalam pelaksanaan supervisi secara tidak langsung, guru diperiksa kelengkapan administrasinya, guru akan dikatakan tidak bermasalah jika administrasinya sudah lengkap. Begitu juga sebaliknya, jika administrasi guru belum lengkap, kepala sekolah akan menindaklanjuti dengan memberikan bimbingan dan motivasi serta menetapkan batas waktu penyerahan untuk mendorong guru menyelesaikan administrasi.

Hasil wawancara dari ustadzah Mamlu'atul Khoiriyah selaku guru mata pelajaran bahasa inggris, menyatakan bahwa untuk administrasi seluruh guru MTs Plus Sabilunnajah selalu di tagih oleh kepala sekolah pada setiap awal semester, jadi meskipun belum giliran jadwal supervisi, namun administrasi sudah terkumpul semua. Hal ini sudah di terapkan sejak awal, dan di koordinir oleh waka kurikulum. Langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi guru terlambat dalam mengumpulkan administrasi, yaitu dengan mengadakan jadwal khusus untuk seluruh guru berkumpul sekaligus melakukan pelatihan dan evaluasi yang dilakukan beberapa hari ketika libur semester untuk menyusun administrasi guru, sehingga pada saat sekolah mulai aktif kembali, administrasi guru sudah terkumpul semua dan sudah di tanda tangani oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah MTs Plus Sabilunnajah menjalankan tugasnya secara serius dan tegas,

sehingga membawa perubahan untuk setiap guru yang sudah disupervisi. Jika terdapat guru yang sudah di supervisi dan sudah diberi masukan namun tidak di laksanakan tindak lanjut, maka guru tersebut akan dipanggil oleh kepala sekolah untuk diberi teguran. Hal tersebut dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran, relevansi penilaian guru terhadap materi pelajaran, sikap guru selama menyikapi proses pembelajaran.

Selain itu, guru yang dinilai kurang baik dalam mengajar, melakukan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP, dan meninggalkan kelas tanpa konfirmasi maka pada semester berikutnya tidak akan diberi jam mengajar lagi. Hal tersebut sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan.

Kepala sekolah melakukan pembinaan terkait administrasi yang mereka buat. Mereka mengetahui letak kebenaran atau bahkan kekeliruan dari administrasi tersebut. selain itu, tindak lanjut yang sudah dilakukan kepala sekolah merupakan hasil dari supervisi yang digunakan sebagai evaluasi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian (Riyanto, 2017) yang menyebutkan bahwa agar pengawasan menjadi efektif, pengawas harus dapat didekati, memperhatikan percakapan dengan baik, bekerja untuk meningkatkan partisipasi, berkontribusi dalam pendekatan pemecahan masalah, menawarkan saran, mencatat rencana, membuat ringkasan, dan melakukan evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara keseluruhan proses pelaksanaan supervisi akademik di MTs Plus Sabilunajah sudah terlaksana dengan baik. Dari mulai tahap perencanaan, guru sudah dilibatkan dalam kegiatan supervisi. Kepala sekolah mengidentifikasi masalah yang disampaikan dalam rapat rutin di sekolah tersebut yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam merencanakan kegiatan supervisi. Pada tahap

pelaksanaan, kegiatan supervisi sering kali tertunda apabila kepala sekolah ada keperluan mendadak yang tidak bisa ditinggalkan, namun proses pelaksanaannya dilakukan dengan baik. Kepala sekolah memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran, kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP, serta menilai kemampuan guru dalam mengelola kelas. Ditahap akhir yaitu tindak lanjut, kepala sekolah memberi peringatan dan arahan, atau bahkan sanksi tegas dengan tidak memberi jam pelajaran kepada guru yang dinilai kurang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Saran

Kepemimpinan dari kepala sekolah sebagai peran utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek penting sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja guru. Kegiatan supervisi di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, adapun saran yang dapat disampaikan adalah terkait jadwal yang sering kali tertunda. Akan lebih baik jika kepala sekolah benar-benar memperhatikan jadwalnya. Sehingga tidak menghambat kegiatan supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. H. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa Pada Sdn Roja 1 Ende. *Jurnal Universitas Flores*, 3(1), 50–56.
- Aziz, A. (2014). *Penilaian Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas SMK Negeri di Kabupaten Takalar*. 1–17.
- Dewi, A. P. (2020). Pengelolaan Supervisi Akademik Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash-Haabul Kahfi Lubuk Alung. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 56–64. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p56-64>
- Fauzi, A., Muhajiroh, M., & Miftahudin, M. (2022). Hubungan Kepemimpinan

- Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru SMP Islam Madinatul Hadid Kota Cilegon. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 111–124.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p111-124>
- Fitri, E., & Afriansyah, H. (2020). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. 1–4.
- Handayani, L., & Sukirman. (2020). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP 3 Bae Kudus. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 297–310.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27.
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah Academic Supervision Practices of Junior High School Principals in Klaten , Central Java. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75–85.
- Karyanto, K., Sulistiyorini, E., & Warsiman, W. (2022). Pengawasan Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills: Studi Kasus di SMAN 1 Sidoarjo. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 449.
<https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5325>
- Kurniawan, R. A. (2021). *Meningkatkan Supervisi Akademik Seorang Guru dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru*.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Mansyur. (2021). Supervisi Akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 107–115.
- Munawar. (2019). Supervisi Akademik : Mengurai Problematika Profesionalisme Guru di Sekolah. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 135–155.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Widianingsih, K. (2019). Pelaksanaan Kepengawasan Melalui Metode Supervisi Tidak Langsung Dengan Pendekatan Leadership 3.0 Pada Sekolah Khusus (Best Practices). *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1, 117–128.
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Juni, 1–6.
- Zakia, H., & Humaera, R. (2557). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala SMAN 1 Talamau*. 4(1), 88–100.